

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya di dapat dari wawancara dan bersifat subyektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>1</sup> Analisis data juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data ini sudah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Peneliti ini telah menemukan fakata yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tentang Proximity dalam komunikasi antara Dosen dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada saat di kampus maupun diluar kampus. Dalam penelitian kualitatif analisis data meruapakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama

---

<sup>1</sup> Lexy, Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), Hlm. 245

penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

### **A. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan Perbedaan status sosial dalam proximity komunikasi dan ketimpangan hubungan saat berkomunikasi yang terjadi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

#### **1. Analisa perbedaan status sosial dalam proximity komunikasi.**

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, Perbedaan status yang terjadi antara dosen dan mahasiswa sebaiknya tidak menjadi hambatan antara keduanya, karena dengan perbedaan akan menimbulkan mahasiswa dan dosen menjadikan ada jarak antara keduanya.

Pada dasarnya dosen merupakan fasilitator bagi mahasiswa. Seorang dosen harus melengkapi (bukan mengganti) kemampuan dirinya sebagai seseorang yang berperan sebagai “fasilitator”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara lebih mengutamakan pada pemberian informasi yang relevan dan netral, membantu para mahasiswa dalam mengambil keputusan dan menyeleksi informasi yang diterima, terutama dalam hal-hal baru.

Dalam perbedaan status sosial dalam proximity komunikasi ini, pesan yang disampaikan sangat memperdulikan *feed back* atau umpan balik. Seperti halnya Dosen tidak memberi batasan kepada Mahasiswa untuk mendekati diri kepadanya, perbedaan status yang disandang oleh Dosen maupun Mahasiswa sebaiknya tidak menjadi hambatan antara keduanya untuk saling memahami.

Akan tetapi karakteristik sosial adalah sifat-sifat yang selalu muncul dalam hubungan antara Dosen dengan Mahasiswa, hal ini sangat mempengaruhi peran sosial antara keduanya sehingga menjadikan kurangnya kedekatan yang terjadi. Sedangkan dalam proses kedekatan itu tersendiri, baik Dosen maupun Mahasiswa saling terbuka dalam berkomunikasi.

Selain itu keterbukaan diri juga membangun komunikasi yang efektif antara Dosen dan Mahasiswa, keterbukaan akan menimbulkan kedekatan di antara keduanya. Jika dosen tidak membatasi dirinya dalam berinteraksi dengan mahasiswa, memungkinkan mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi terhadap dosen tersebut.

Keterbukaan mahasiswa dalam menyampaikan pesan kepada Dosen membuat suasana komunikasi menjadi lebih akrab. Seperti ketika mahasiswa sedang mengungkapkan keluhan mereka kepada Dosen, baik itu mengenai permasalahan Akademik maupun masalah pribadi.

Selain itu keterbukaan diri ini juga dibangun oleh Dosen, keterbukaan ini bukan berarti seluruh informasi yang ada pada diri Dosen

diungkapkan kepada Mahasiswa. Akan tetapi, Dosen memberikan ruang terbuka untuk Mahasiswa yang ingin membina hubungan secara dekat dengan dosen.

Menurut salah satu dosen di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel ini mahasiswa yang memiliki sikap terbuka terhadap dosen, maka dosen pun akan bisa memahami permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi dengan diri mahasiswanya. Sehingga pihak dosen dapat mengetahui kondisi mahasiswa dan bisa memberikan arahan kepada mahasiswa tersebut.

Jarak kedekatan antara Dosen dan Mahasiswa yang terbangun ketika berinteraksi tidak begitu jauh. Ketika melakukan komunikasi mereka berada pada jarak informal. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen seperti halnya berkomunikasi dengan orang tua sendiri. Karena pengaturan jarak ini dapat dipergunakan sebagai sebuah komunikasi baik di dalam maupun diluar kampus. Jika kita berbicara dengan orang lain, kita berdiri dalam jarak sekitar sedepa.

a. Tidak mengenal status sosial dalam proximity komunikasi

Dalam proximity komunikasi, tidak ada perbedaan status sosial baik dosen maupun mahasiswa, dosen tidak membatasi dirinya untuk dekat dengan mahasiswa. Perbedaan status tidak membuat dosen maupun mahasiswa menghalangi dalam melakukan kedekatan.

Sering kali dosen dalam melakukan kedekatan dengan cara mengambil hati mahsiswanya saat berda di dalam kelas, seperti saat perkuliahan, dosen selalu memanfaatkan itu, dengan demikian jika mahasiswa merasakan kenyamanan dengan dosen tersebut sehingga akan menjadikan keterbukaan dan kedekatan antara keduanya.

- b. Hubungan proximity dalam komunikasi masih diatur oleh ruang dan waktu.

Dosen tidak membatasi kedekatan yang terjadi antara dirinya dengan mahasiswa, tetapi tidak semua dosen melakukan hal seperti itu. Seperti halnya yang telah di ungkapkan oleh Bu Wahyu Ilaihi,MA yang mengatakan bahawa ada batasan tersendiri ketika harus melakukan kedekatan terhadap mahasiswa. Kedekatan yang di lakukan oleh Bu Wahyu Ilaihi, Ma merupakan kedekaan secara fisik saja, bukan termasuk keekatan emosional, karena hanya melakukan kedekatan tersebut ketika berada di dalam kampus saja.

2. Ketimpangan hubungan dalam Proximity komunikasi.

Ketimpangan hubungan saat berkomunikasi yang sering terjadi diantara Dosen dan Masiswa di Fakultas Dakwah ini melainkan dengan bahasa berbeda, dosen cenderung menggunakan bahasa akademis, dan mahasiswa yang jarang memahami bahasa tersebut. Dalam hal tersebut mungkin mereka akan mengalami kesulitan untuk bisa saling memahami pesan yang dikomunikasikan. Melalui komunikasi kita akan belajar sinyal-

sinyal orang lain, komunikasi melibatkan setiap pelaku untuk saling menyesuaikan diri.

Komunikasi yang efektif adalah proses komunikasi yang dapat mengatasi masalah selama terjadi komunikasi seperti halnya dosen dan mahasiswa ketika berada di dalam kelas yang cenderung dalam situasi formal, sering kali terjadi problem komunikasi dan kedekatan antara keduanya.

Dosen maupun mahasiswa dalam mengatasi hal tersebut tidak sulit untuk melakukannya, Karena pada masing-masing keduanya ada kedekatan sehingga tidak membuat rasa canggung atau sungkan bagi mahasiswa untuk menanyakannya secara langsung kepada dosen, meskipun tak jarang juga ada dosen maupun mahasiswa yang belum bisa melakukan kedekatan di antara keduanya.

Sedangkan hubungan antara dosen dan mahasiswa bukan hanya terjadi di dalam kampus saja, melainkan diluar kampus juga ia lakukan, tak jarang dosen maupun mahasiswa yang mengakui hal tersebut, meskipun ada beberapa dosen dan mahasiswa tidak berpendapat serupa.

Dalam berkomunikasi dosen akan selalu mengerti keadaan mahasiswanya, terutama pada saat di dalam kelas ketika dosen menyampaikan materi, dosen tidak hanya memberikan materi tanpa mengerti keadaan mahasiswanya, melainkan dengan bahasa dan cara-cara yang mudah difahami oleh mahasiswa agar penyampaian materi tersebut

bisa diterima oleh mahasiswa dan mahasiswa tidak merasa jenuh dengan dosen tersebut.

Tetapi ada juga dosen yang ketika mentransferkan ilmunya dengan cara mereka sendiri tanpa mngerti keadaan mahasiswanya, sehingga disitu mengakibatkan ketidak pedulian mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen tersebut.

Dari hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah adanya kedekatan yang terjadi antara Dosen dan Mahasiswa bukan hanya di dalam kampus, tetapi di luar kampus juga ada kedekatan yang dirasa sangat enak dibanding kedekatan yang berada di dalam kampus. Kedekatan terjadi karena adanya keterbukaan dari Dosen maupun Mahasiswa pada saat berkomunikasi. Wawasan luas yang melekat pada diri Dosen menjadi daya tarik sendiri bagi mahasiswa, karena menurut mereka akan sangat lega ketika berkomunikasi dengan seseorang yang wawasannya lebih banyak dari kita.

Hal tersebut akan membuat mahasiswa merasa lebih senang dan nyaman ketika berkomunikasi dengan Dosen, disamping itu Dosen juga dapat memantau perkembangan Mahasiwa. Kedekatan Dosen dengan Mahasiswa dirasa penting karena, dengan adanya kedekatan akan membantu mahasiswa dalam mencapai nilai-nilai akademis maupun mendapatkan nilai moral.

Dari hasil analisa yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, dalam lembaga yang diteliti peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Perbedaan status sosial dalam proximity komunikasi yang terjadi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini adalah Dosen tidak membanding-bandingkan antara Mahasiswa satu dengan Mahasiswa yang lain, dalam artian tidak pernah membeda-bedakan, semua dianggapnya sama tanpa terkecuali, beda halnya dengan mahasiswa yang selalu berusaha membangun kedekatan secara emosional dosen pun tidak merasa keberatan dengan hal tersebut. Perbedaan status yang disandang dosen dengan mahasiswa tidak mempengaruhi proses kedekatan yang terjadi di antara mereka. Meskipun ada beberapa dosen dan mahasiswa yang tidak merasakan hal tersebut. Kedekatan Dosen dengan Mahasiswa merupakan kedekatan yang dilihat dari segi fisik. Namun ada juga kedekatan emosional antara Dosen dengan Mahasiswa.
2. Ketimpangan hubungan saat berkomunikasi tidak membuat mahasiswa maupun dosen sulit dalam melakukan kedekatan. Karena, dengan adanya keterbukaan akan menimbulkan komunikasi yang efektif, sehingga dengan adanya sifat terbuka dari dosen maupun mahasiswa sedikit demi sedikit dari masing-masing akan memulai membuka informasi tentang dirinya, biasanya yang bersifat seperti itu



mahasiswa dari situ akan membentuk suasana keakraban, dan apa yang menjadi problem di antara keduanya bisa terselesaikan.

Tujuan seseorang untuk melakukan kedekatan memang mempunyai keanekaragaman, terkadang tujuan kedekatan tersebut memang bersifat umum dan ada juga yang bersifat pribadi atau khusus.

Dari segi komunikasi sebuah tujuan dari seseorang yang melakukan hubungan komunikasi dalam bentuk apapun memang beraneka ragam salah satunya jika melakukan hubungan dalam komunikasi tidak lain mempunyai tujuan untuk mempererat hubungan dengan seseorang yang didapatkannya secara langsung ketika bertemu dan melakukan proses komunikasi baik verbal maupun non verbal yang bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses komunikasi yang terjadi, bahkan dalam kehidupan sosial.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bisa diambil kesimpulan bahwa kedekatan yang dibangun oleh dosen terhadap mahasiswa merupakan kedekatan yang membantu mahasiswa untuk mencapai nilai-nilai akademi sehingga menjadikan mahasiswa tidak malas untuk belajar. Keterbukaan dosen sangat diharapkan oleh mahasiswa agar tidak terjadi jarak diantara keduanya.

## **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Bagian ini akan mengkaji mengenai hasil temuan peneliti dengan teori yang relevan atau bahkan yang bertolak belakang dengan teori yang ada. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara beberapa penemuan yang di dapat dari lapangan dengan teori-teori yang ada relevasinya atau kesesuaiannya dengan temuan tersebut.

Dalam penelitian Proximiti dalam Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti memfokuskan kajian penelitiannya kepada Perbedaan Status Sosial dalam proximity komunikasi dan Ketimpangan Hubungan saat berkomunikasi yang terjadi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti menemukan beberapa temuan berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan teori pelanggaran harapan yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat keterkaitan.

1. kedekatan komunikasi dapat dilihat dari tingkat keakraban yang terjadi antara Dosen dengan Mahasiswa.

Model tahapan hubungan yang menunjukkan bahawa orang mempertimbangkan untuk menuju hubungan yang lebih akrab dengan orang lain. Hubungan berkembang malalui 5 tahap yaitu inisiasi, eksperimen, intensifikasi, integrasi, dan ikatan. Kelima tahap ini lebih merupakan kecenderungan dari perkembangan hubungan, dan bukannya bagaimana seharusnya hubungan berkembang.

Inisiasi biasanya mencakup percakapan singkat dan saling memberi salam, selama tahap eksperimen, masing-masing akan memulai mengungkapkan informasi mengenai partnernya. Percakapan dalam tahap ini menjajaki terjadinya hubungan lebih lanjut dan membantu dalam mengungkap persamaan atau perbedaan kepentingan. Tahap intensifikasi melibatkan penyelidikan yang lebih mendalam pada kepribadian masing-masing. Tahap keempat, integrasi, menciptakan rasa “bersama”. Tahap yang terakhir yaitu ikatan, terjadi ketika keduanya masuk kepada suatu ritual yang secara formal mengakui hubungan jangka panjang.

Peneliti mengkonfirmasi dengan teori diatas, yaitu hubungan yang berkembang melalui lima tahap. Maka dalam Proximity dalam Komunikasi antara Dosen dengan Mahasiswa telah melalui kelima tahap tersebut. Pertama, tahap inisiasi, yaitu Dosen melakukan percakapan singkat dengan mahasiswa seperti menanyakan seputar kondisi mahasiswa. Kedua, tahap eksperimen antara dosen dengan mahasiswa mulai mengungkapkan beberapa kondisi yang mereka alami. Misalnya, dosen mahasiswa mulaimenceritakan persoalan pribadinya kepada dosen. Keempat, tahap intensifikasi yaitu tahap ini terlihat ketika mahasiswa yang menceritakan pribadinya kepada dosen.

2. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari hubungan Ruang yang dilakukan dosen dengan mahasiswa.

Di dalam teori ini terdapat cara seseorang menggunakan ruang dalam percakapan mereka dan juga persepsi orang lain akan penggunaan ruang. Penggunaan ruang seseorang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan ruang dapat mempengaruhi makna dan pesan.

Hal itu terlihat dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen ketika melakukan interaksi, baik itu di dalam maupun di luar kampus. Seperti halnya ketika mahasiswa mengadakan bimbingan skripsi atau sekedar menanyakan masalah akademis. Biasanya hal itu sering terjadi di alam kampus, tetapi ada juga mahasiswa yang melakukannya di luar kampus, karena menurut mereka lebih nyaman dan mudah memahami ketika berda di luar kampus, bisa lebih fokus, seperti halnya sekedar bimbingan yang dilakukan lewat ponsel maupun mail dan juga bisa bertemu langsung dengan dosen tersebut.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun atau membingkai pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu relative akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan mereka yang melakukannya tanpa persiapan. Orang yang mempersiapkan komunikasinya dengan berbekal pengalaman kognitif yang kompleks juga akan lebih berhasil dalam berkomunikasi dibandingkan dengan yang melakukan apa adanya.

Hubungan komunikasi interpersonal akan berjalan jika didalamnya selain adanya komunikator dan juga komunikan sudah bisa dipastikan adanya sebuah pesan yang disampaikan dan juga yang diterima oleh masing-masing pelaku komunikasi. Jika sudah adanya sebuah pesan maka proses komunikasi akan berjalan dengan sendirinya. Terkadang komunikator sudah mempersiapkan terlebih dahulu lalu pesan yang ditujukan khusus untuk komunikannya, sehingga ada hasrat untuk menemui komunikatornya, terkadang juga pesan itu baru muncul dalam otak sang komunikator ketika bertemu dengan lawan bicaranya dalam kondisi yang tidak terduga.

3. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak komunikasi yang dilakukan Dosen dengan Mahasiswa.

Dalam teori ini proxemics mengacu pada penggunaan jarak dalam komunikasi. Ada 3 definisi atas jenis dasar jarak. Ruang karakteristik terbatas (*fixed-feature space*) terdiri dari benda-benda yang tidak dapat dipindahkan, seperti dinding dan kamar. Ruang karakteristik semi terbatas (*semi-fixed-feature space*) meliputi objek yang dapat bergerak seperti furniture. Ruang informal (*informal space*) adalah daerah pribadi sekitar tubuh yang menjalar dengan tubuh seseorang dan menentukan jarak antarpribadi di antara manusia.

Dalam Proximity komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, Dosen memasuki jarak informal dimana Dosen membuat jarak sekecil mungkin dengan Mahasiswa. Dosen memberikan ruang

kepada Mahasiswa untuk bisa dekat dengan dirinya dengan melakukan interaksi, baik di dalam maupun diluar kampus. Dalam proses inilah Dosen dapat mengetahui seberapa jauh jarak yang terbangun ketika berkomunikasi dengan mahasiswanya.

4. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak intim yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa.

Kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengaruhi kontribusi orang lainnya, dengan menitik beratkan pada kepuasan seseorang, pelaku komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan melakukan penilaian dengan mencari titik kelemahan dari proses komunikasi yang terjalin, lalu jika merasa tidak puas orang tersebut kemudian hengkang dari proses komunikasi yang terjadi.

Hal ini dirasa berbeda karena mahasiswa akan memilih untuk melakukan hubungan komunikasi lagi kepada dosen di keesokan harinya dengan kesempatan untuk saling mengenal lebih dalam.

Dilihat dari potret kehidupan yang terjadi di fakultas dakwah ini, ketika mahasiswa berdekatan dengan dosen bisa dilihat dari jarak antara 0 sampai 18 inci ( 48 sentimeter ). Peneliti mengamati bahwa perilaku-perilaku ini termasuk perilaku yang bervariasi ketika dosen dan mahasiswa berdekatan.

Hubungan seseorang akan terjadi secara bertahap untuk saling mengenal satu sama lainnya dengan cara bisa melalui pembicaraan yang bersifat umum dan menyeluruh. Dari situ akan membawahnya

untuk mengarah pada hubungan yang lebih intim dengan mengungkapkan siapakah dirinya sebenarnya.

Karena memang kedekatan merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus belangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan hingga mencapai titik keluasan dengan mengetahui siapakah dirinya untuk membantu kelancaran berkomunikasi.

5. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak personal yang terjadi antara Dosen dengan Mahasiswa.

Kedekatan ini mencakup perilaku yang terdapat pada area yang berkisar antara 18 inci ( 46 sentimeter ) samapi dengan 4 kaki ( 1,2 meter ). Dalam hal ini Dosen Maupun mahasiswa ketika melakukan interaksi yang berdekatan, bisa saling mengingatkan, seperti halnya dosen menggunakan jarak personal karena ingin mahasiswanya menjadi orang yang sukses, seperti hanya ketika saat bimbingan dosen selalu mengingatkan mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir pada teapat waktunya.

Ini merupakan suatu kedekatan emosional yang terjadi anatara dosen dengan mahasiswa. Kedekatan yang dilakukan dosen seperti itu terhadap mahasiswa menjadikan mahasiswa terdorong dalam menjalankan tugas-tugasnya, karena dengan demikian mahasiswa akan merasa sungkan jika terjadi keteledoran.

6. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak sosial yang terjadi antar dosen dengan mahasiswa.

Jarak sosial ini berkisar antara 4-12 kaki, dalam artian hubungan dengan jarak sosial ini biasanya terjadi antara Dosen dengan Mahasiswa ketika berada di dalam area kampus, Karena jarak ini biasa digunakan untuk hubungan-hubungan yang bersifat formal seperti hubungan saat berada di dalam perkuliahan.

Berdasarkan kualitas hubungan Dosen dengan mahasiswa, maka mahasiswa akan mengembangkan konstruksi mental atau internal working model mengenai diri (self) dan orang lain (others) yang akan menjadi prototip dalam hubungan sosial. Tidak ada orang di usia berapapun secara sempurna bebas dari ketergantungan dengan orang lain secara nyata dan bahwa sistem attachment akan tetap aktif dalam seluruh rentang kehidupan. Pengalaman awal akan menggiring dan menentukan perilaku dan perasaan melalui internal working model.

7. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak publik yang terjadi antar dosen dengan mahasiswa.

Jarak yang melampaui 12 kaki ( 3,7 meter ) dan selebihnya biasanya dianggap sebagai jarak ( *public space* ). Jarak public biasanya digunakan untuk diskusi formal seperti halnya diskusi saat berada di dalam perkuliahan antara Dosen dengan mahasiswa.

8. Kedekatan komunikasi dapat dilihat dari jarak kewilayahan yang terjadi antar dosen dengan mahasiswa.



Kedekatan, keterbukaan memang merupakan hal yang penting dalam hubungna antara Dosen dengan mahasiswa, meskipun dalam kedekatan mengguankan jarak intim, personal, sosial dan jarak publk, tetapi jarak kewilayahan merupak hal terpenting di dalam suatu hubungan.

Dosen tidak membatasi dirinya untuk dekat dengan mhasiswa, mahasiswa pun bisa saling terbuka dan merasa nyaman jika kedekatan yang dibangun oleh dosen seperti itu. Dalam kedekatan antara Dosen dan Mahasiswa tentunya harus ada batasan-batasan, buakn berarti mahasiswa yang dekat dengan dosen dianggap sebagai teman sendiri sehingga tiak terpaikanya nilai-nilai etika dalam kedekatan tersebut di salah gunakan.

Dengan melakukan kedekatan seorang Dosen ataupun Mahasiswa akan mengetahui secara langsung bagaimana kepribadian dari masing-masing dan mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan dari lawan bicaranya ketika berhubungan dalam situasi tersebut. Jika memang ada suatu tujuan yang terselubung baik dari pihak komunikator ataupun komunikan akan menjadikan tujuan dari adanya komunikasi yang tahap satu akan menajdi sub dari tujuan utama, dan begitu juga selanjutnya jika ada suatu proses komunikasi lagi maka ada sebuah tujuan di sub dua pada bagian tujuan utama.

Adapun tujuan yang dibawa oleh seorang pelaku komunikasi akan bersudut pada pengamaan dan pemahaman berangkat dari dalam diri

sendiri, yang dibatasi dengan siapa diri kita dan pengalaman kita semasa hidup ini.